Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 1 (2025): Februari, 71-75
DOI: 10.33087/jiubj.v25i1.4662

Pengaruh *Cash Holding*, *Bonus Plan* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Income Smoothing* dengan Reputasi Auditor sebagai Variabel Moderating pada Indonesia *Most Trusted Companies* Tahun 2016-2022 *Corporate Governance Perception Index*

Putri Elisabeth Pakpahan*, Fachrudin, Bambang Satriawan
Universitas Batam
*Correspondence: putrielisabethpakpahan@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, *bonus plan* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dengan reputasi auditor sebagai variabel moderating pada Indonesia *Most Trusted Companies* Tahun 2016-2022 *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), dengan sampel penelitian teknik *purposive sampling* berjumlah 10 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu teknik *Last Squares Dummy Variable* (LSDV) dan *Moderate Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *cash holding* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *income smoothing*. *Bonus plan*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada Indonesia *Most Trusted Companies* CGPI. Secara moderasi variabel reputasi auditor tidak dapat memoderasi hubungan antar *cash holding* terhadap *income smoothing*, namun variabel reputasi auditor dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antar *bonus plan* terhadap *income smoothing* dan ukuran perusahaan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada Indonesia Most Trusted Companies CGPI.

Kata kunci: Cash Holding; Bonus Plan; Ukuran Perusahaan; Reputasi Auditor; Income Smoothing

Abstract. *The aim of this research is to determine the effect of cash holding, bonus plan and company size on income smoothing with auditor reputation as a moderating variable on the Indonesia Most Trusted Companies 2016-2022 Corporate Governance Perception Index (CGPI), with a purposive sampling technique research sample of 10 companies. . The data analysis used is the Last Squares Dummy Variable (LSDV) and Moderate Regression Analysis (MRA) techniques. The research results show that partially the cash holding variable has a positive and insignificant effect on income smoothing. Bonus plan, company size and auditor reputation have a positive and significant effect on income smoothing at Indonesia Most Trusted Companies CGPI. In moderation, the auditor reputation variable cannot moderate the relationship between cash holding and income smoothing, but the auditor reputation variable can weaken and strengthen the relationship between bonus plans and income smoothing and company size and company size with income smoothing in the Indonesia Most Trusted Companies CGPI.*

Keywords **:** *Cash Holding; Bonus Plan; Company Size; Auditor's Reputation; Income Smoothing*

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan tugas penyusunan laporan keuangan, manajemen sering kali termotivasi untuk memanipulasi laporan, mendapatkan harga saham yang lebih tinggi, menunjukkan kepatuhan terhadap pembiayaan perjanjian, memenuhi proyeksi perusahaan dan harapan investor, serta mendapatkan pembiayaan atau persyaratan yang lebih menguntungkan pada pembiayaan yang ada (Fadlli & Khairunnisa, 2020). Oleh karena itu, tidak jarang manajemen terlibat dalam aktivitas kecurangan. Kecurangan terkait laporan keuangan juga terjadi di hampir semua perusahaan di dunia, termasuk Indonesia; tidak ada entitas yang kebal terhadap ancaman kecurangan (ACFE, 2014). Sebagai negara yang masih memiliki indeks korupsi yang tinggi – bukti bahwa perilaku oportunistik masih lumrah – dan dapat dengan mudah menemukan banyak kasus kecurangan laporan keuangan di Indonesia.

Dalam penelitian ini terdapat faktor yang diduga dapat mempengaruhi *income smoothing* yang pertama yaitu *cash holding.* Apabila suatu perusahaan memiliki kas ditangan yang cukup tinggi menandakan perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kas dengan cukup baik atau tidak cukup produktif, akibatnya para investor kurang begitu tertarik dengan keadaan yang seperti itu. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu caranya ialah perusahaan perlu melakukan praktik perataan laba yang bertujuan untuk mengubah persepsi investor

supaya tertarik berinvestasi di perusahaan tersebut (Pamungkas dan Arya, 2023). Sifat Cash Holding yang sangat likuid membuat kas sangat mudah dicairkan dan mudah dipindah tangankan, sehingga mudah disembunyikan untuk tindakan tidak semestinya (Natalie & Astika, 2016)

Cash holding sangat mudah dikendalikan manajer, sehingga memotivasi manajer untuk melakukan kepentingan pribadi. Hal ini dapat meningkatkan praktik Income Smoothing oleh karena karakteristik jumlah kas yang tersedia dalam perusahaan. Berbeda dengan penelitian Adiwidjaja & Tundjung (2019) yang menyebutkan bahwa *cash holding* tidak mepengaruhi *income smoothing*. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi praktik *income smoothing* adalah *bonus plan*. *Bonus plan* atau kompensasi bonus akan diberikan ketika manajemen mampu memenuhi target yang telah direncanakan oleh pemilik sebelumnya (Natalie & Astika, 2016). Perusahaan yang memberikan kompensasi bonus memicu manajemen-nya untuk dapat menghasilkan laba sesuai dengan target. *Bonus plan* ini dapat memotivasi manajer untuk membuat kebijakan akuntansi tertentu.

Berdasarkan teori akuntansi positif dalam hipotesis rencana bonus, manajemen perusahan menyukai metode akuntansi yang dapat membuat laba tahun berjalan naik atas dasar rencana bonus tertentu. Hal ini akan memotivasi manajemen melakukan *income smoothing* dengan dasar bonus. Penelitian Dewi & Suryanawa (2019) menemukan bonus plan memberikan pengaruh positif terhadap perataan laba. Bhaskoro & Suhardianto (2020) menemukan perataan laba dipengaruhi positif oleh *bonus plan*. Namun, berbeda dengan Nirmanggi & Muslih (2020) dan Oktavinawati & Herawaty (2022) menemukan bahwa perataan laba tidak dipengaruhi oleh *bonus plan*. Ukuran perusahaan juga diduga menjadi salah satu faktor yang mendorong manajemen melakukan praktik perataan laba. Hal ini dikarenakan segala informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mendapat perhatian dari para investor. Perusahaan besar cenderung mendapatkan perhatian yang lebih besar dari analis dan investor dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis, sebab kenaikan laba akan menyebabkan bertambahnya pajak. Sebaliknya penurunan laba akan memberikan image perusahaan yang kurang baik. Oleh karena itu, perusahaan besar akan cenderung melakukan perataan laba (Kusmiyati & Hakim, 2020). Hal ini juga didukung penelitian Humaira & Dinaroe (2023) semakin besar perusahaan maka akan semakin mampu memprediksi dan menanggung risiko yang akan dialami oleh perusahaan sehingga perusahaan akan membuat suatu strategi untuk mengatasi segala risiko.

Selain *cash holding*, *bonus plan* serta ukuran perusahaan, Variabel reputasi auditor sendiri dalam penelitian ini diindikasi berpengaruh terhadap *income smoothing*. Menurut Saputra (2021) reputasi auditor mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba. Perusahaan yang menggunakan jasa auditor atau KAP Big Four maka akan semakin kecil kemungkinan terjadinya penyajian laba yang sudah dilakukan praktik perataan laba oleh manajer.

Dapat dilihat dari fenomena diatas bahwa perusahaan-perusahaan besar yang masuk CGPI serta mendapat Predikat Indonesia Most Trusted Companies tahun 2022 diindikasi melakukan praktik *income smoothing*. Hal ini merupakan fenomena negatif bagi para pemakai laporan keuangan terutama investor dan kreditor dimana laporan laba/ rugi diindikasikan telah mengalami praktik *income smoothing*. Menurut Pakpahan (2018) perusahaan yang masuk dalam CGPI mempunyai kecendrungan lebih kecil terhadap praktik perataan laba karena perusahaan telah menerapkan manajemen perusahaan yang baik dan adanya hubungan baik antara pemegang saham dengan manajer sehingga diharapkan dapat meminimalkan kecurangan dalam bentuk apapun.

Namun, dapat diketahui bahwa dengan adanya peringkat CGPI pun tidak dapat menjamin sepenuhnya bahwa perusahaan bebas dari praktik manajemen laba, salah satunya yaitu praktik *income smoothing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash holding*, *bonus plan* dan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* dengan reputasi auditor sebagai variabel moderating pada Indonesia Most Trusted Companies CGPI.

METODE

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Pemilihan sampel

mengggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria yaitu: 1) perusahaan yang menerima Award Sebagai Indonesia The Most Trusted Companies CGPI periode 2016-2022; 2) perusahaan yang menerima Award Sebagai Indonesia The Most Trusted Companies CGPI berturut-turut selama periode pengamatan 2016-2022; dan 3) perusahaan yang menerbitkan *annual report* periode pengamatan 2016-2022.

Uji t-parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen benar memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini ingin diketahui apakah jika secara terpisah, suatu variabel X masih memberikan kontribusi secara signifikan terhadap variabel terikat Y (Lupiyoadi & Hamdani, 2015). Uji t-parsial diuji dengan satu arah dalam tingkat signifikansi (α) dan df = (n-1), dimana n (sampel penelitian). Pengambilan keputusan sebagai berikut : H1 = Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen H0 = Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara 0 hingga 1. Nilai R2 (R square) yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen dalam model tersebut dapat mewakili permasalahan yang diteliti, karena dapat menjelaskan yang terjadi pada variabel dependennya. Nilai R2 yang sama dengan atau mendekati 0 (Nol) menunjukkan variabel dalam model yang dibentuk tidak dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

HASIL

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Uji Signifikansi dengan Uji t

Variabel	t-hitung	Koefisien	t-tabel	Prob.	Keterangan	Hipotesis
Cash Holding (X1)	1.2415	0.0086	1.9925	0.2189	tidak signifikan	ditolak
Bonus Plan (X2)	2.1336	2.4838	1.9925	0.0367	signifikan	diterima
Ukuran Perusahaan (X3)	1.9968	1,8850	1.9925	0.0462	signifikan	diterima
Reputasi Auditor (M)	2.5186	-5,4740	1.9925	0.0143	signifikan	diterima
X1 -> M	1.4808	0,2585	1.9925	0.1437	tidak signifikan	ditolak
X2 -> M	2.5830	-13.8310	1.9925	0.0122	signifikan	diterima
X3 -> M	5.3459	12.979	1.9925	0.0000	signifikan	diterima
Adjusted R-square 0,719833						

Sumber: data olahan

Tabel 1 hasil pengujian menjelaskan bahwa (1) variabel *cash holding* (X1) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,0086, dengan nilai probability (p-value) 0,2189 > 0,05; nilai t-statistik (t- hitung) sebesar 1,2415 dan nilai t-tabel penelitian ini 1,9925; maka t-hitung < t-tabel. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel *cash holding* terhadap *income smoothing*; (2) variabel *bonus plan* (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 2,4838, dengan nilai probability (p-value) 0,0367 < 0,05; nilai t-statistik (t-hitung) sebesar 2,1336 dan nilai t-tabel penelitian ini 1,9925; maka t-hitung > t-tabel. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel *bonus plan* terhadap *income smoothing*; (3) variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,885 dengan nilai probability (p-value) 0,0462 < 0,05; nilai t-statistik (t- hitung) sebesar 1,9968 dan nilai t-tabel penelitian ini 1,9925 maka t-hitung > t-tabel. Artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*, dan (4) variabel reputasi auditor (M) memiliki koefisien regresi negatif sebesar 5,474 dengan nilai probability (p-value) 0,0143 < 0,05; nilai t-statistik (t- hitung) sebesar 2,5186 dan nilai t-tabel penelitian ini 1,9925 maka t-hitung > t-tabel. Artinya ada pengaruh negatif yang signifikan dari variabel reputasi auditor terhadap *income smoothing*.

Tabel 1 juga menjelaskan hasil uji moderasi (5) variabel moderasi (*cash holding* dikali reputasi auditor) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi positif sebesar 0,2585 dengan nilai probability (p-value) 0,1437 > 0,05; nilai t-statistik (t- hitung) sebesar 1,4808 dan nilai t-tabel penelitian ini 1,9925 maka t-hitung < t-tabel. Artinya variabel reputasi auditor (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel

cash holding berpengaruh tidak signifikan terhadap *income smoothing*; (6) variabel moderasi (*bonus plan* dikali reputasi auditor) menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar 13,831 dengan nilai probability (p-value) 0,0122 < 0,05; nilai t-statistik (t- hitung) sebesar 2,5830 dan nilai t-tabel penelitian ini 1,9925 maka t-hitung > t-tabel. Artinya variabel reputasi auditor (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel *bonus plan* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, dapat diartikan bahwa variabel reputasi auditor dapat memperlemah hubungan *bonus plan* terhadap *income smoothing*; dan (7) variabel moderasi (ukuran perusahaan dikali reputasi auditor) menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 12,979 dengan nilai probability (p-value) 0,000 < 0,05; nilai t-Statistik (t- hitung) sebesar 5,3459 dan nilai t-tabel penelitian ini 1,9925 maka t-hitung > t-tabel. Artinya variabel reputasi auditor (variabel moderasi) berinteraksi dengan variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, dapat diartikan bahwa variabel reputasi auditor dapat memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,719833 atau 71,98%. Hal ini berarti variabel *income smoothing* dapat dijelaskan oleh variabel cash holding, bonus plan, ukuran perusahaan dan reputasi auditor 71,98%. Sedangkan sisanya 20,02 % dijelaskan oleh variabel bebas lain yang tidak diasumsikan dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel *cash holding* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *income smoothing*. *Bonus plan*, ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing* pada Indonesia *Most Trusted Companies* CGPI. Secara moderasi variabel reputasi auditor tidak dapat memoderasi hubungan antar *cash holding* terhadap *income smoothing*, namun variabel reputasi auditor dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antar *bonus plan* terhadap *income smoothing* dan ukuran perusahaan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada Indonesia Most Trusted Companies CGPI.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwidjaja, D. E., Tundjung, H., 2019, Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Profitability, Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing, *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 712-720

ACFE, 2014. *Report To The Nation On Occupational Fraud And Abuse 2014 Global Fraud Study. Association Of Certified Fraud Examiners*, 1-80.

Bhaskoro, I. Y., & Suhardianto, N. 2020. The Positive Accounting Theory, Corporate Governance, and Income Smoothing. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9).

Dewi, M. A. A., & Suryanawa, I. K. 2019. Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 58.

Fadlli, M. E., & Khairunnisa, M. M. 2020. The Effect of Cash Holding, Firm Size, and Financial Leverage to Earning Management in State-Owned Enterprises (SOEs). *Journal of Accounting Auditing and* Business, 3(1).

Humaira, T. R., Dinaroe, 2023. Faktor Pengungkapan Manajemen Risiko pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 8(1). 41-51.

Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Profita: Komunikasi Ilmiah dan Perpajakan*, *13*(1), 58-72.

Lupiyoadi, R dan Hamdani, A. 2015. *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat

Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. 2020. Pengaruh operating profit margin, cash holding, bonus plan, dan income tax terhadap perataan laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, *5*(1), 25-44.

Natalie, N., & Astika, I. 2016. Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas dan Leverage pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 943-972.

Oktavinawati, O., & Herawaty, V. 2022. Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan,

dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Indonesia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, *2*(2), 515-528.

Pakpahan,Putri Elisabeth. 2018, Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Cash Holdings, Bonus Plan, Profitabilitas Dan Risiko Keuangan Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan (Studi pada perusahaan peserta CGPI dan Terdaftar di BEI tahun 2012-2016). Universitas Malahayati Bandar Lampung.

Pamungkas, I. D., & Arya, Z. B. 2023. Pengaruh Cash Holding dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, *10*(1), 1178-1189.

Saputra, P. R. 2021. Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, *6*(2), 72-93.